

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Musik

2.1.1 Pengertian Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), “Pengertian musik secara umum adalah suara yang berirama yang dapat didengarkan oleh telinga manusia. Musik dapat dinikmati karena alunan dari iramanya yang dapat merubah suasana”. Menurut Sunarko (1985:5) Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang dituangkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi, ritme, serta mempunyai unsur keselarasan yang indah.

Selain Sunarko, Maryoto (1989:9) juga menyatakan bahwa Musik adalah gerakan bunyi dan musik merupakan totalitas fenomena akustik yang apabila diuraikan terdiri dari pokok yaitu : (1) Unsur yang bersifat material, (2) Unsur yang bersifat Spiritual, (3) Unsur yang bersifat moral, musik bukanlah sekedar emosi atau rasa yang akal budi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara dalam bentuk melodi, ritme, dan harmoni. Sebagaimana manusia menggunakan kata-kata untuk memindahkan suatu konsep, ia juga menggunakan komposisi suara untuk mengungkap perasaan batinnya. Musik merupakan hasil dari cipta dan rasa manusia atas kehidupan dunianya.

2.1.2 Unsur-unsur Musik

Menurut Elisabeth B. Hurlock (1996:261) dalam buku Psikologi Perkembangan-Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, “Musik merupakan bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia”. Beberapa unsur musik diantaranya:

1. Ritme/Irama

Jamalus (1988:8), Irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik, irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat atau ketukan lemah.

Menurut Sudarsono (1991:14), dalam rangkaian praktik sehari-hari irama mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu berdasarkan pengelompokan pukulan kuat dan pukulan lemah. Pengertian kedua irama diartikan sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendeknya atau nilai nada dalam suatu lagu.

Sebuah lagu baik vokal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalam lagu terdapat adanya suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang tertatur dan selalu berulang-ulang disebut irama atau ritme (Sukohardi, 1988:16).

2. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran yang teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988:16).

3. Struktur Lagu

Bentuk atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna (Jamalus, 1988:35).

4. Harmoni

Menurut Jamalus (1988:35), “Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya”. Harmoni sebagai gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau arpeggio (berurutan), waktu tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat.

5. Syair

Menurut Suharto (2006:17), "Lirik lagu pada hakikatnya adalah sebuah bahasa dalam penyusunannya tidak lepas dari kaidah-kaidah musik, seperti irama lagu, melodi lagu. Di samping harus indah, lirik harus menyesuaikan keindahan irama musik. Lebih lanjut dikatakan lirik atau syair lagu secara sederhana adalah kata-kata pada lagu. Lirik pada sebuah lagu berperan tidak hanya sebagai pelengkap lagu tetapi juga sebagai desain penting lagu yang menentukan tema lagu, karakter dan misi lagu".

Tarwiyah (2004:85) mengatakan lirik lagu adalah ungkapan pencipta, yang dituangkan melalui kata-kata yang bermakna. Jadi lirik lagu dapat mencerminkan suasana yang senang, sedih, haru, kecewa, marah, dan sebagainya.

6. Ekspresi

Ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan mencakup tempo, dinamika dan warna nada dari unsur-unsur pada musik yang diwujudkan oleh seniman musik, penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus, 1988:38). Dengan begitu ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung dalam kalimat bahasa dan kalimat musik, yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang terkandung dalam suatu lagu.

7. Aransemen

Aransemen berasal dari kata *arrange* yang berarti menyusun musik dan *arrangement* yang berarti susunan musik (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2000:38) yaitu mengubah musik ke dalam bentuk yang baru, tetapi tidak meninggalkan bentuk aslinya.

2.1.3 Gramatika Musik

Musik memiliki banyak sekali macam jenis gramatika atau biasa disebut *genre*. Masing-masing *genre* terbagi lagi menjadi beberapa *sub-genre*. Pengkategorian musik seperti ini, meskipun terkadang merupakan hal yang subjektif, namun merupakan salah satu ilmu yang dipelajari dan ditetapkan oleh para ahli musik dunia.

Genre musik adalah pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain (Wikipedia). Beberapa genre dan sub-genre tersebut diantaranya:

1. Jazz

Joachim Barendt mendefinisikan jazz sebagai sebuah bentuk seni musik yang berasal dari Amerika Serikat. Musik itu dimainkan oleh orang-orang Afro-Amerika yang mengkontradiksikan muskc Eropa (Barendt, 1981:317).

Jazz memiliki beberapa subgenre diantaranya dixieland, swing, bebop, hard bop, cool jazz, free jazz, jazz fusion, smooth jazz, dan caf jazz.

2. Blues

Menurut Komara (2006: 105) blues memiliki bentuk umumnya 8, 12, dan 16 bar, menggunakan skala salah satu melodi dan skema sajak dan dinyanyikan atau ditampilkan dengan alat musik. Adapun beberapa subgenre dari blues diantaranya *R n B*, *Gospel*, *Soul*, dan *Funk*.

3. Funk

Funk adalah sebuah *genre* musik yang mengandung unsur musik tarian Afrika-Amerika. Umumnya musik funk dapat dikenali lewat ritme yang sering terpotong singkat, bunyi gitar ritme yang tajam, perkusi yang dominan, pengaruh jazz yang kuat, irama-irama yang dipengaruhi musik Afrika, serta kesan gembira yang didapati saat mendengarnya. Akar funk dapat ditelusuri hingga jenis rhythm and

blues dari daerah Louisiana pada tahun 1960-an. *Genre* musik ini terkait dekat dengan musik soul dan memiliki *sub-genre* seperti P-Funk dan Funk Rock.

4. Rock

Dalam pengertian yang paling luas, meliputi hampir semua musik pop sejak awal 1950-an. Bentuk yang paling awal, rock and roll, adalah perpaduan dari berbagai genre di akhir 1940-an. Musik rock kemudian berkembang menjadi psychedelic rock, kemudian menjadi progressive rock. Akhir 1970-an musik punk rock mulai berkembang, Pada tahun 1980-an, rock berkembang terus, terutama metal berkembang menjadi hardcore, thrash metal, glam metal, death metal, black metal dan grindcore. Ada pula british rock serta underground.

5. Metal

Metal merupakan aliran musik yang lebih keras dibandingkan dengan Rock walau terdapat juga band metal yang memiliki lagu dengan nyanyian yang terkesan slow. Genre Metal yang dikategorikan keras di mana lagunya memiliki vocal scream, growl dan pignoise di mana vokal ini lebih banyak digunakan di aliran hardcore, post-Hardcore, screamo, metalcore, deathcore, deathmetal, black metal, electronic hardcore dan lainnya.

2.2 Musik *Hardcore*

2.2.1 Pengertian *Hardcore*

Secara khusus yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah musik *Hardcore*. *Hardcore* adalah salah satu jenis musik *Underground* yang ada saat ini. Jenis musik *Underground* yang lain adalah *Punk*, *Metal*, *Grindcore*, dan masih banyak yang lainnya. *Hardcore* adalah keturunan dari salah satu jenis musik *Underground* yaitu *Punk* tetapi dengan tempo musik yang lebih cepat dan agresif. Lirik-lirik pada lagunya kebanyakan berbicara tentang

kebersamaan, solidaritas, perdamaian, kesetaraan, HAM, lingkungan hidup dan bahkan kampanye sosial-politik, dari isu personal hingga ke global (Samyayogi, 2006:26).

2.2.2 Sejarah Singkat Musik Hardcore

Musik *Hardcore* terbagi menjadi dua masa yaitu *Oldschool Hardcore* dan *Newschool Hardcore*. Nama *Oldschool* dan *Newschool* muncul ketika para musisi *Hardcore* mulai memasukan warna baru pada musik mereka seperti memasukan nuansa *Metal* pada karakter musiknya dan menyebut karakter bermusik tersebut sebagai *Newschool Hardcore*. Sedangkan *Oldschool Hardcore* diberikan kepada musisi *Hardcore* yang masih memakai karakter bermusik *Hardcore* yang terdahulu karena para musisinya masih memakai musik *Punk* sebagai dasar bermusik.

Old School Hardcore adalah salah satu jenis musik *Hardcore* generasi pertama dengan pengaruh musik *Punk*. Karakteristik musik *Oldschool Hardcore* adalah tempo musik yang cepat lebih cepat dari tempo musik *Punk*. Adapun group band yang mengusung jenis musik *Oldschool Hardcore* adalah *Minor Threat*, *Gorilla Biscuits*, *7 Second*, *SSD*, *Uniform Choise*, dan masih banyak yang lainnya (Susilo, 2009:71).

Searah dengan perkembangan zaman, munculah generasi kedua musik *Hardcore* yaitu *Newschool Hardcore*. Karakteristik musik *Newschool Hardcore* adalah musik yang di bawakan lebih berat dan lebih variatif daripada *Oldschool Hardcore*, itu karena musik *Newschool Hardcore* banyak dipengaruhi musik *Metal*, *Grindcore*, bahkan *Gothic*. Adapun group band yang mengusung jenis musik *Newschool Hardcore* adalah *Madball*, *Hatebreed*, *Integrity*, *Maximum Penalty*, *Judge* dan masih banyak lagi yang lainnya (Samyayogi, 2006:27).

2.3 Strategi

2.3.1 Pengertian Strategi

Strategi merupakan bagian integral dalam suatu perusahaan maupun instansi dalam rangka mencapai suatu tujuan. Pada situs *id.wikipedia.org*, strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan dalam KBBI yang diambil dari situs resminya mengartikan strategi dengan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Drummond, Ensor dan Ashford (2008:4) menyatakan bahwa “*Strategi is concerned with making major decisions affecting the long-term direction of the business*”. (Strategi berkaitan dengan mengambil keputusan besar yang mempengaruhi arah jangka panjang dari sebuah bisnis).

Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif (*id.wikipedia.org/wiki/Strategi*).

2.4 Tinjauan Manajemen

2.4.1 Pengertian Manajemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) katamanajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Kata manajemen sendiri merupakan kata dari Bahasa Inggris yaitu “*management*” yang oleh seorang ahli bahasa Hornby (2006:896) diartikan dengan “*The act of running and controlling a business or similar organization*”. (Tindakan dalam menjalankan dan mengendalikan sebuah perusahaan atau organisasi sejenisnya).

Selain menurut ahli bahasa, Hornby. Robbins dan Coulter (2012:8) juga menyatakan “*Management involves coordinating and overseeing the work activities of other so that their activities are completed efficiently and effectiviely*”. (Manajemen melibatkan koordinasi dan mengawasi kegiatan kerja orang lain sehingga kegiatan mereka selesai dengan cara efisien dan efektif).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2007:1).

Follet yang dikutip oleh Wijayanti (2008:1) mengartikan “Manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain”.

Menurut Stoner yang juga dikutip oleh Wijayanti (2008:1), menyatakan “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan”.

Dari definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan.

2.4.2 Fungsi Manajemen

Herni Fayol membagi fungsi manajemen menjadi lima, namun menurut Robbins dan Coulter (2012:9), fungsi manajemen dapat diringkas menjadi empat, yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang melibatkan proses pengaturan tujuan, menetapkan strategi yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut dan mengembangkan rencana-rencana untuk

mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang melibatkan pengaturan dan penataan pekerjaan tentang apa yang dilakukan dan siapa yang melakukan pekerjaan tersebut untuk mencapai tujuan organisasi.

3. *Leading* (Kepemimpinan)

Kepemimpinan adalah fungsi manajemen yang melibatkan pekerjaan yang dilakukan dengan dan melalui orang lain termasuk motivasi, pengarahan dan kegiatan lainnya dalam rangka untuk menangani orang-orang dalam mencapai tujuan organisasi.

4. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian adalah fungsi manajemen yang mencakup pengawasan, perbandingan dan mengoreksi performa kerja untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

2.4.3 Manajemen Pemasaran

Pemasaran adalah proses sosial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran nilai barang dan jasa secara bebas dengan orang lain (Kotler dan Keller, 2016:27). *The American Marketing Association (2013)* mendefinisikan pemasaran dengan “*Marketing is the activity, set of institutions, and processes for creating, communicating, delivering, and exchanging offerings that have value for customers, clients, partners, and society, at large*”. (Pemasaran adalah kegiatan, kumpulan lembaga, dan proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan bertukar penawaran yang memiliki nilai bagi pelanggan, klien, rekan, dan masyarakat banyak).

Pengertian manajemen pemasaran menurut Assauri (2013:12) adalah “Manajemen pemasaran merupakan kegiatan penganalisisan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program-program yang dibuat untuk membentuk, membangun dan memelihara keuntungan dari pertukaran melalui sasaran pasar guna mencapai tujuan organisasi (perusahaan) dalam jangka panjang”.

Sedangkan definisi manajemen pemasaran yang dipaparkan oleh Kotler dan Keller (2016:51) adalah “Manajemen pemasaran sebagai seni dan ilmu dalam memilih pasar sasaran dan meraih, menjaga, dan mengembangkan pelanggan melalui menciptakan, mengantarkan, dan mengkomunikasikan nilai pelanggan yang unggul”.

Kotler dan Keller (2016:52) juga menyatakan “*Marketing manajement includes developing marketing strategies and plans, capturing marketing insights, connecting with customers, building strong brands, creating, delivering, and communicating value, and creating long-term growth*”. (Manajemen pemasaran meliputi pengembangan strategi pemasaran dan rencana, menangkap wawasan pemasaran, menghubungkan dengan pelanggan, membangun merek yang kuat, menciptakan, memberikan, dan mengkomunikasikan nilai, dan menciptakan pertumbuhan jangka panjang).

Dari definisi tentang manajemen pemasaran diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen pemasaran adalah rangkaian kegiatan yang meliputi penganalisaan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program-program yang bertujuan untuk menciptakan merek yang kuat, menciptakan, memberikan dan mengkomunikasikan nilai produk atau jasa dalam rangka mencari, menjaga dan mengembangkan pelanggan untuk mencapai tujuan organisasi jangka panjang,

2.5 Album

2.5.1 Pengertian Album Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), album adalah buku yang berisi kumpulan foto (potret), peranko dsb. atau juga bisa berarti kumpulan lagu dalam sebuah rekaman kaset atau piringan hitam. Sesuai dengan konteks ini, maka pengertian album yang dipakai yaitu, kumpulan lagu atau musik yang memiliki susunan/urutan yang konsisten dalam sebuah rekaman kaset atau piringan hitam.

Jika berbicara tentang album, maka akan berhubungan juga dengan istilah rekaman dan teknologi yang mengiringinya. Baik dari alat untuk merekam, hingga alat untuk memutar rekaman tersebut. Media untuk merekam musik atau lagu terus berkembang dari masa ke masa.

2.5.2 Perkembangan pengemasan album

Merujuk pada tulisan Streenk (2009) dalam situs streenk.wordpress.com, perkembangan teknologi merekam dan memutar lagu dimulai dari *phonograph* yang diciptakan oleh Thomas Edison sebagai alat perekam suara pertama, hingga selanjutnya disempurnakan oleh Emile Berliner dan berkembang menjadi *gramophone* sebagai alat pemutar piringan hitam (plat).

Menurut Xie (2008) dalam situs philly4jc.blogspot.com, piringan hitam terdiri dari 3 jenis ukuran dalam hitungan rpm (*rotation per minute*) yaitu 78, 45 dan 33 1/3. Piringan hitam ukuran 78 dan 45 untuk plat berdiameter 10” (25cm) yang dapat memutar selama 3-6 menit per *side*, sedangkan piringan hitam ukuran 33 1/3 untuk plat berdiameter 12” (30cm) yang dapat memutar hingga 20 menit per *side*, atau yang biasa disebut LP (*Long Play*). Semakin besar diameter plat, maka kecil ukuran untuk memutarnya dan semakin lama pula waktu putarnya. Bahan yang digunakan untuk membuat piringan hitam pun juga mengalami beberapa perubahan. Dari yang pada awalnya terbuat dari berbagai macam bahan seperti kaca, karet, bahkan plastik, kemudian berkembang

menjadi berbahan shellac (serat kapas yang biasa digunakan untuk membuat kertas manila). Namun bahan terakhir yang paling populer digunakan untuk membuat piringan hitam adalah plastik Vynil (sejenis plastik polymer).

Kembali merujuk pada tulisan Streenk (2009) dalam situs streenk.wordpress.com, setelah piringan hitam, ditemukan alat perekam dan pemutar audio yang lebih ringkas namun dengan kualitas suara stereo yang sudah baik yaitu adalah *tape recorder*, dengan kaset pita sebagai media rekamannya. *Tape recorder* mulai berkembang pertama kali di Jerman. Audio kaset menggunakan bahan pita magnetik. Pada awal kemunculannya audio kaset tidak begitu populer dan tidak dapat secara langsung menggantikan peran piringan hitam. Hal ini dikarenakan pita kaset adalah suatu bahan yang sangat sensitif terhadap kotor dan kelembaban, sehingga menyebabkan kaset mudah sekali rusak. Hingga pada sekitar tahun 1970-an, kaset mulai banyak digunakan dengan alasan bentuknya yang lebih praktis dibandingkan piringan hitam. Namun seiring perkembangan jaman, bentuk/format sebuah rekaman tidak lagi hanya berupa kaset dan piringan hitam, tapi sekarang sebuah rekaman ada juga yang berupa data digital dalam bentuk cakram optik dengan format CD (*Compact Disc*) dan DVD (*Digital Versatile Disc*) yang dapat memuat lagu dalam jumlah yang cukup banyak.

2.5.3 Sampul album musik

Menurut Howells dalam Mahargasari (2004:12) sebagian orang ramai beranggapan, dalam mata rantai industri rekaman, desain sampul album adalah hal yang spesial dan tentu saja penting, yang diharapkan dapat membantu meningkatkan penjualan rekaman dengan cara menggoda melalui visual yang bagus. Sampul album telah menjadi item yang permanen dari roda industri rekaman, bahkan hingga sekarang. Sebuah sampul album musik dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk siapapun yang melihatnya, banyak kasus yang menunjukkan bahwa ketertarikan seseorang untuk membeli sebuah album, disebabkan oleh daya tarik/pikat sebuah *cover* album terlebih dahulu, dengan

kata lain sampul depan album menjadi sebuah pintu utama bagi seseorang untuk terlibat lebih jauh dengan sebuah album musik tertentu. Sampul album dapat menjadi bahasa visual yang bisa menjadi daya tarik dalam pembentukan sebuah kesan bagi siapapun yang melihatnya.